

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Perekonomian selalu mengalami peningkatan dan perkembangan yang diikuti dengan banyaknya bisnis. Bisnis selalu tumbuh mengikuti perkembangan zaman dan permintaan konsumen yang semakin meningkat dan beraneka ragam. Perusahaan harus jeli dan cermat dalam menanggapi permintaan konsumen yang menginginkan kualitas terbaik dengan harga yang terjangkau. Untuk memenuhi tuntutan pasar perusahaan harus mampu meningkatkan nilai unggul dan strategi yang baik. Para manajer atau pemimpin perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan keunggulan agar tetap unggul diantara para pesaing yang semakin banyak dan luas. Persaingan pasar menuntut para pebisnis untuk terus mempertahankan tingkat produksi maksimum, memenuhi permintaan pasar dengan tingkat penjualan yang maksimal juga. Selain itu dibutuhkan hubungan kemitraan dengan pemasok, para distributor untuk bekerja sama dan membantu perusahaan agar tujuan terlaksana dengan baik. Untuk mencapai semua itu, maka diperlukan sebuah sistem kinerja rantai pasokan yang baik.

Menurut (Richardus Eko-Indrajit, 2014) manajemen rantai pasokan mulai diperkenalkan pada tahun 1990-an sebagai sebuah konsep baru yang

dilatarbelakangi oleh suatu kesadaran akan pentingnya peran semua pihak dalam membuat produk yang murah. Rantai pasokan mencakup aktivitas untuk menentukan transportasi vendor, sistem pembayaran yang akan digunakan, pemasok, bank dan distributor, utang dan piutang usaha, pergudangan dan tingkat persediaan, pemenuhan pemesanan dan berbagi informasi terkait pelanggan, prediksi, dan produksi (Heizer & Render, 2015). Melalui manajemen rantai pasokan, sebuah perusahaan mampu membangun keunggulan bersaing jangka panjang agar terus kompetitif dalam lingkungan yang ketat. Pemain utama dalam manajemen rantai pasokan perusahaan dengan mempunyai kepentingan yang sama yaitu *supplier, manufactures, distribution, retail outlet, dan customer*. Menjalankan praktik *supply chain management* yang baik terdapat faktor penting dan keberhasilan implementasi yang didapat dalam manajemen rantai pasokan dapat diukur dalam periode jangka panjang, karena dapat menyesuaikan dengan teknologi informasi yang ada. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku rantai pasok tersebut, berpeluang untuk menciptakan polusi, waste, dan bahan-bahan berbahaya bagi lingkungan. Penerapan SCM dalam beberapa tahun ini mengalami pergerakan karena lingkungan alam menjadi sebuah isu global dalam industri manufaktur.

Isu tentang konsep industri manufaktur yang berwawasan lingkungan telah memaksa industri manufaktur melakukan penyesuaian dengan konsep green industries dalam setiap proses bisnisnya. Dalam perkembangannya dikenal

sebagai konsep *Green Supply Chain Management (GSCM)*. GSCM merupakan konsep manajemen rantai pasok tradisional yang terintegrasi dengan aspek lingkungan yang meliputi rancangan produk, pemilihan supplier, pengadaan material, aktivitas manufaktur, aktivitas pengemasan, aktivitas pengiriman produk ke konsumen, serta manajemen penggunaan akhir produk (Sundarakani et al., 2010). Praktik *Green Supply Chain Management* yang meliputi *green purchasing, green manufactur*, manajemen bahan, distribusi/pemasaran hijau dan reverse logistic mengacu pada keterlibatan pemikiran lingkungan ke dalam manajemen rantai pasok dari ekstraksi bahan baku hingga desain produk, proses manufaktur, pengiriman produk akhir ke konsumen dan manajemen akhir masa pakai (Srivastava, 2013). Oleh sebab itu, GSCM muncul sebagai pendekatan efektif untuk mengurangi resiko kerusakan lingkungan dan beban lingkungan dalam pembuatan dan pembuangan serta meningkatkan keuntungan dan keunggulan yang kompetitif (Van Hock dan Erasmus, 2014).

Dalam bisnis industri ramah lingkungan, perusahaan melakukan pengukuran kinerja *green supply chain management* untuk mengetahui kondisi apakah mengalami penurunan atau peningkatan serta perbaikan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Meningkatnya tantangan serta tekanan dalam persaingan ekonomi dan lingkungan menuntut pelaku usaha mempertimbangkan dan menerapkan penggunaan *Green Supply Chain Management*. Hal tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga keadaan kelestarian lingkungan tetapi juga untuk

meningkatkan keuntungan dari segi ekonomis para pelaku usaha. Dengan adanya kesadaran masyarakat mendorong pelaku usaha untuk menerapkan konsep ramah lingkungan dalam usaha mereka, oleh karena itu konsep ramah lingkungan *atau Green Supply Chain Management* saat ini tidak dapat diremehkan oleh pelaku usaha.

Demikian juga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan salah satu kekuatan ekonomi rakyat yang paling penting, maka perlu dikembangkan dari berbagai aspek, baik aspek legalitas, aspek manajemen maupun aspek lingkungan yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Salah satu strategi untuk mencapai keberlanjutan UMKM adalah dengan memenuhi kebutuhan stockholders, karyawan serta pemenuhan faktor lingkungan. Seperti diketahui bahwa perusahaan terhubung dengan unsur-unsur lingkungannya melalui aliran sumber daya lingkungan (*environmental resources flow*).

Kota Malang yang sebagian didominasi oleh bidang kuliner, tentu penerapan *green supply chain management* sangat diunggulkan dalam pertumbuhan perekonomian dan berperan untuk menjaga stabilitas keseimbangan lingkungan yang diakibatkan dari proses produksi di Kota Malang cukup besar, sehingga perlu adanya penerapan dan pengaplikasian *green supply chain management* yang berkelanjutan pada perekonomian sekaligus dampak sosial pada keseimbangan alam yang diakibatkan oleh proses produksi yang dilakukan terkhusus dari bisnis UMKM.

Iswara Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) merupakan organisasi masyarakat keagamaan Muhammadiyah yang mempunyai anggota yang memiliki usaha makanan dan minuman dengan berbagai jenis pilihan. Tentu hal ini merupakan kegiatan dimana dilakukannya proses produksi yang pada akhirnya menghasilkan limbah. Para pelaku usaha tentu harus lebih peduli akan hal ini, untuk mengupayakan mengurangi pencemaran lingkungan. Dari berbagai kasus, perusahaan besar pasti melakukan praktik *greenn supply chain management* dan jarang sekali UMKM melakukan aktivitas daur ulang atau mempunyai konsep bisnis ramah lingkungan, hal ini tentu membuat tertarik peneliti untuk menganalisa apakah Iswara PDA Kota Malang sudah melakukan penerapan pengukuran kinerja *green supply chain Management* pada bisnis yang ditekuni.

Dengan tujuan yang jelas, peneliti melakukan penelitian ini untuk menentukan signifikansi tingkat hubungan antara Pengukuran kinerja *Green Supply Chain Management* Iswara PDA Aisyiyah Kota Malang Khususnya dibagian makanan dan minuman. Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat penelitian yang berjudul **“Pengukuran Kinerja *Green Supply Chain Management* pada Iswara PDA Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditemukan bahwa suatu perusahaan atau organisasi belum peduli tentang keseimbangan lingkungan. Penelitian ini berusaha untuk menerapkan pengukuran kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, diajukan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan Bagaimana pengukuran kinerja *Green Supply Chain Management* pada Iswara PDA Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengukuran kinerja *Green Supply Chain* pada Iswara PDA Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan perusahaan dalam menentukan keputusan yang tepat dalam proses pengukuran kinerja *green supply chain management*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja *green supply chain management*.